

Sosialisasi Koperasi Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Bontopenno Kabupaten Wajo

Akbar¹, Siardin Andi Djemma², Novianti³, Nabila Batara Ugi⁴

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng

Abstrak

Koperasi desa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat terutama di daerah pedesaan dan dianggap sebagai pilar utama perekonomian nasional menurut UU RI Nomor 25 tahun 1992. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koperasi dan dapat menarik minat mereka untuk bergabung serta berkontribusi dalam pengelolaan koperasi di Desa Bontopenno, Kabupaten Wajo. Dalam mewujudkan tujuan ini dilakukan sosialisasi dengan metode diskusi dan penyuluhan sebagai strategi paling efektif. Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, manfaat dan mekanisme operasional koperasi Unit desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *koperasi desa, ekonomi masyarakat desa, bontopenno, wajo*

Abstract

Village co-operatives play a crucial role in the economic development of communities, particularly in rural areas, and are considered a key pillar of the national economy under Law UU RI No. 25 of 1992. This community service research aims to increase community understanding of co-operatives and to attract their interest in joining and contributing to the management of co-operatives in Bontopenno Village, Wajo Regency. To achieve this goal, socialization was conducted using discussion and outreach methods as the most effective strategy. This community service has succeeded in providing a deeper understanding of the functions, benefits, and operational mechanisms of village cooperative units as drivers of the community economy.

Keywords: *village cooperatives, village community economy, bontopenno, wajo*

PENDAHULUAN

Koperasi desa merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan saling membantu. Di Indonesia, koperasi desa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2022 terdapat lebih dari 150.000 koperasi yang terdaftar di Indonesia, dengan sebagian besar beroperasi di sektor pertanian dan perkebunan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Dalam konteks global, koperasi desa juga dapat berperan dalam menghadapi

tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan ketidakpastian pasar. Menurut laporan dari *International Cooperative Alliance* (ICA, 2022), koperasi di berbagai negara telah menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan bisnis konvensional dalam menghadapi krisis ekonomi. Oleh karena itu, sosialisasi koperasi desa di Indonesia perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami potensi koperasi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, mengklaim bahwa koperasi dianggap sebagai pilar utama perekonomian nasional. Koperasi memiliki karakteristik sebagai badan usaha yang beranggotakan individu atau kelompok yang menjalankan kegiatan usaha, serupa dengan badan usaha lainnya. dengan memanfaatkan kapasitas anggotanya, prinsip fundamental dari koperasi mencakup keanggotaan yang bersifat, sukarela, pengelolaan yang demokratis, serta distribusi sisa hasil usaha (SHU) yang adil berdasarkan partisipasi dari setiap anggota.

Meskipun koperasi desa memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep koperasi itu sendiri. Banyak masyarakat yang masih menganggap koperasi sebagai lembaga yang rumit dan sulit untuk dipahami. Menurut Surya (2022), sekitar 60% masyarakat desa belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar koperasi, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam koperasi.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan di beberapa daerah juga menjadi kendala dalam sosialisasi koperasi. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa angka buta huruf di daerah pedesaan masih cukup tinggi, yang membuat proses sosialisasi menjadi lebih sulit. Masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal cenderung lebih skeptis terhadap koperasi dan lebih memilih cara-cara tradisional dalam berbisnis.

Tantangan lainnya adalah adanya persaingan dengan usaha mikro dan kecil lainnya yang tidak berbentuk koperasi. Banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbisnis secara individu karena merasa bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar tanpa harus berbagi dengan anggota lainnya. Hal ini membuat koperasi sulit untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 40% koperasi mengalami kesulitan dalam meningkatkan jumlah anggota karena persaingan ini (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Desa Bottopenno, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, tetapi kelembagaan ekonomi seperti koperasi masih belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat di Desa Bottopenno kurang memahami konsep dan manfaat koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelembagaan perekonomian juga masih rendah dan yang berdampak pada kurangnya optimal pengelolaan sumber daya lokal.

Dalam konteks ini, sosialisasi koperasi desa menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan fungsi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Sosialisasi yang efektif dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam koperasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021), koperasi yang aktif melakukan sosialisasi dapat meningkatkan jumlah anggota hingga 30% dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang koperasi dapat

menarik minat masyarakat untuk bergabung dan berkontribusi dalam pengelolaan koperasi.

Selain itu, sosialisasi koperasi desa juga berfungsi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Contohnya, di Desa Sumber Rejo, sosialisasi koperasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola hasil pertanian secara kolektif, sehingga mereka dapat memperoleh harga yang lebih baik di pasar lokal (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi tentang koperasi desa. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman yang baik masyarakat tentang koperasi dan dapat menarik minat mereka untuk bergabung serta berkontribusi dalam pengelolaan koperasi di Desa Bonttopenno Kabupaten Wajo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk beberapa tahapan, yaitu:

1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi. Pendekatan partisipatif ini mengikut sertakan masyarakat sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan sehingga mereka dapat secara mandiri mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan kelembagaan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif guna menyajikan gambaran yang faktual tentang keadaan kelembagaan koperasi, tantangan yang dihadapi, serta potensi untuk pengembangannya di masa yang akan datang. Hasil dari analisis ini menjadi landasan bagi mahasiswa KKN Angkatan ke IV Institut Ilmu Hukum dan ekonomi lamaddukelleng dalam merancang rekomendasi dan program tindak lanjut yang sesuai untuk pengembangan kelembagaan koperasi di Desa Bottopenno.

2 Diskusi Interaktif

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keadaan institusi koperasi di Desa Bottopenno Kecamatan Majauleng. Dengan metode ini, mahasiswa KKN Angkatan ke IV Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng tidak hanya bertindak sebagai pengamat tetapi juga berpartisipasi aktif dalam melakukan sosialisasi melalui diskusi interaktif bersama masyarakat, serta mendapat pendampingan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar koperasi dan cara pengelolaannya.

3 Penyuluhan

Sosialisasi koperasi desa memegang peranan penting dalam memastikan bahwa informasi mengenai koperasi dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koperasi hingga 40%. Olehnya itu, sosialisasi koperasi desa ini diselenggarakan dengan metode penyuluhan dengan diikuti sesi tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan penyuluhan di Desa Bottopenno dilaksanakan oleh mahasiswa KKN

Angkatan ke IV Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 di Kantor Desa Bottopenno, Kecamatan Majauleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan Mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Bottopenno.

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi koperasi desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat di Desa Bottopenno yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan ke IV Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng, menunjukkan respon yang positif dari masyarakat. melalui serangkaian kegiatan edukatif yang melibatkan warga desa, program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, manfaat dan mekanisme operasional koperasi Unit desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat di Desa Bottopenno sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal.

Dari 25 masyarakat yang hadir di sosialisasi tersebut, warga hanya mengerti dan hanya tahu koperasi unit desa (KUD), tetapi mereka tidak mengetahui fungsi utama koperasi tersebut, jadi melalui sosialisasi tersebut akhirnya warga bisa menerima sedikit demi sedikit pengertian yang diberikan oleh narasumber, jika dipresentasikan pemahaman warga sebelum sosialisasi hanya 25%, setelah sosialisasi meningkat pesat dari sebelumnya menjadi 87% dikatakan 95% dikarenakan dalam proses sosialisasi antusias warga untuk memberikan pertanyaan maupun diskusi kelompok.

Melalui Pembahasan ini memberikan uraian secara terperinci dari sosialisasi mengenai koperasi desa sebagai penggerak ekonomi masyarakat di Desa Bottopenno berupa dampak kegiatan tersebut terhadap kesadaran masyarakat, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta potensi keberlanjutan program dalam mendukung pergerakan ekonomi desa.

Tahap Persiapan

Pada kegiatan tahap ini dilakukan langkah awal untuk memastikan program berjalan sesuai kebutuhan dan kondisi dilapangan. Diantara nya mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan cara melakukan diskusi dengan kepala Desa Bottopenno serta tokoh masyarakat setempat.



Gambar 1. Persiapan sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung

Proses bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan kelembagaan koperasi serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan. Koperasi Unit desa ini memang sudah lama tidak beroperasi dikarenakan kurangnya partisipasi dari masyarakat, faktor utamanya masyarakat kurang mengerti apa itu Koperasi Unit Desa

dan bagaimana cara mengembangkan bidang usaha mereka melalui koperasi unit desa.

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi pada kegiatan pengabdian ini merupakan penyampaian materi yang sudah disiapkan oleh pemateri yang beranggotakan 25 orang dari penyampaian tersebut masyarakat juga di ajak untuk melakukan diskusi dari berbagai pengalaman dan pandangan mereka terkait kondisi ekonomi dan kelembagaan di Desa Bottopenno. Hal ini membuka ruang untuk identifikasi permasalahan bersama, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang koperasi, kurangnya dukungan administratif, dan tantangan dalam mengelola keuangan. Melalui kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat, untuk bertanya kepada narasumber, sehingga tercipta interaksi yang aktif dan solutif.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan diskusi dengan Masyarakat

Dari aktivitas penyuluhan ini diperoleh beberapa pertanyaan dari masyarakat sebagai peserta sosialisasi mengenai 1) Apakah mampu melakukan pengadaan alat pertanian untuk para petani? Bagaimana pembagian hasil dalam koperasi?, 2) Apakah pelaku UMKM bisa meminjam di koperasi, 3) Apakah orang yang bukan merupakan bagian keanggotaan dari koperasi bisa meminjam?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan penjelasan bahwa:

- 1 Koperasi bisa melakukan pengadaan alat pertanian, sebagai penyedia sarana produksi bagi anggota koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman agar anggota koperasi mampu membeli alat pertanian. Koperasi unit desa (KUD) menyediakan traktor, pupuk, bibit hingga pestisida dengan harga yang lebih murah karena dibeli secara kolektif dengan tujuan agar petani lebih mudah memperoleh sarana produksi dan tidak bergantung pada tengkulak.
- 2 Pembagian hasil usaha di koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Mekanisme yang diatur dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Koperasi pada umumnya (Siardin, dkk., 2023; Andi, dkk., 2024):
 - a. Jasa Anggota (Partisipasi modal dan transaksi) anggota yang aktif menyeter modal dan berinteraksi mendapat bagian lebih besar.
 - b. Dana Cadangan koperasi untuk memperkuat modal koperasi.
 - c. Dana Pengurus, Pendidikan, dan sosialisasi sebagai penghargaan dan kontribusi ke masyarakat jadi semakin besar kontribusi anggota pada koperasi, semakin besar pula SHU yang ia terima.
- 3 Dengan Bergabung menjadi anggota koperasi terlebih dahulu, pelaku UMKM mendapat akses permodalan bunga yang lebih ringan dibanding bank, serta

mendapat pendampingan usaha.

- 4 Secara prinsip koperasi hanya melayani pemberian pinjaman kepada anggota, artinya orang luar tidak bisa meminjam langsung.



Gambar 3. Masyarakat Peserta Sosialisasi

Evaluasi Kegiatan

Mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi serta terbatasnya dana, sumber daya dan waktu yang tersedia, dana sumber daya dan waktu yang tersedia, strategi yang paling tepat dalam pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa (KUD) Bottopenno adalah dengan menerapkan strategi pemusatan pelayanan koperasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendukung berbagai Upaya pemerintah dalam mempercepat pengembangan koperasi unit desa (KUD) dalam rangka pengembangan Koperasi Unit Desa Bottopenno, dilakukan pengendalian operasional untuk meningkatkan pembinaan dan penilaian teknis guna memastikan kelancaran pelaksanaan program dan pencapaian tujuan, dalam menyusun laporan rutin secara berkala untuk memonitor perkembangan koperasi unit desa (KUD) Bottopenno.

Pada dasarnya, sistem ekonomi koperasi telah lama diterapkan di masyarakat terutama melalui koperasi unit desa, namun pengelolaannya masih jauh optimal. Koperasi memiliki potensi besar yang bersumber dari anggotanya sebagai sumber daya manusia utama, tetapi jika potensi ini tidak dimanfaatkan atau diabaikan, koperasi akan sulit untuk berkembang secara signifikan. Selain itu, kendala utama dalam pengembangan koperasi di wilayah pedesaan adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang koperasi, terbatasnya akses terhadap informasi, serta pengelolaan sistem pembagian hasil yang belum efektif.

Tidak hanya itu, sikap individualistik yang lebih mementingkan keuntungan pribadi dari setiap anggota juga menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan koperasi. Dalam diskusi diadakan untuk memungkinkan masyarakat saling bertukar pengalaman dan pandangan mengenai kondisi ekonomi dan kelembagaan di desa Kegiatan ini memberikan ruang untuk mengidentifikasi permasalahan bersama, seperti minimnya pemahaman masyarakat tentang koperasi, kurangnya dukungan administratif, serta kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, diskusi ini juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber, sehingga tercipta interaksi yang aktif dan

berbasis solusi.



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Masyarakat dan Panitia Pelaksana

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dijumpai bahwa banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep koperasi desa. Mereka menganggap koperasi sebagai lembaga yang rumit dan sulit untuk dipahami seperti yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya. Menurut Surya (2022), sekitar 60% masyarakat desa belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar koperasi, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam koperasi.

Setelah dilakukan sosialisasi berupa diskusi interaktif dan penyuluhan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, manfaat dan mekanisme operasional Koperasi Unit Desa bagi masyarakat di Desa Bottopenno.

Selain itu, dijumpai bahwa masyarakat yang ikut serta dan terlibat dalam pengelolaan koperasi desa cenderung memiliki ikatan emosional semakin erat di antara anggota koperasi yang memang seharusnya berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong serta saling membantu. Hal ini juga telah diteliti Rahman (2022) menunjukkan bahwa koperasi yang aktif memiliki tingkat solidaritas sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terlibat dalam koperasi.

Diperlukan sosialisasi lebih mendalam di masa datang untuk anggota koperasi desa untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen usaha dan pemasaran. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi anggota koperasi, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Jamaluddin, Andi Bakti, & Melyanti. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Jumlah Debitur Pada Koperasi Bakti Husada Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 3(1), 17–29. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/97>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian dan Koperasi*. Jakarta: BPS.
- International Cooperative Alliance (ICA). (2022). *Global Cooperative Monitor*. ICA

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Ningsih, R. (2021). Dampak Koperasi Terhadap Pendapatan Anggota. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 112-123.
- Rahayu, S. (2021). Efektivitas Penyuluhan Koperasi di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.
- Siardin Andi Djemma, Ahmad Mukhtar B, & Andi Bakti. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Pratama (KSP-MP) Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 1-8. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/54>.
- Surya, M. (2022). Tantangan Sosialisasi Koperasi di Daerah Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(1), 25-40.
- Rahman, A. (2022). Jaringan Sosial dan Koperasi: Studi Kasus di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(4), 89-101.